

BAB 1

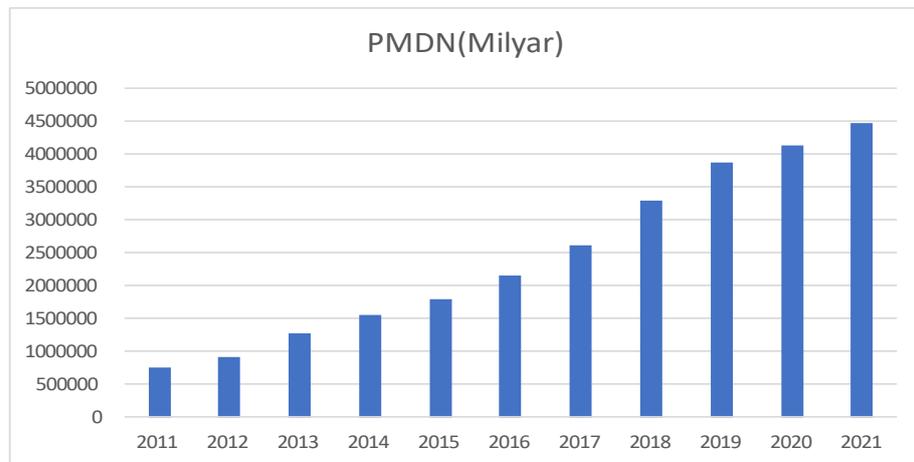
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan modal pembangunan bagi negara-negara berkembang, investasi ini nantinya diharapkan dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Bagi suatu negara dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing (Lacey, 2016).

Suatu negara agar dapat mencapai kestabilan ekonomi salah satunya yang harus dilakukan adalah pembangunan. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia melaksanakan segala macam upaya salah satunya adalah melesatkan pertumbuhan seluruh sektor industry yang ada. Sektor industry memiliki peranan penting dalam mengait investor baik dari domestik maupun dari internasional untuk menaruh modal di Indonesia.

Akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya. Untuk itu negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian (Fitria, 2022).



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

Gambar 1. 1 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Di Indonesia

Berdasarkan data Gambar 1.1 Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terus meningkat, ketika periode tahun 2011 Penanaman modal dalam negeri hanya menyentuh 76.000,7 Milyar rupiah dan pada tahun 2021 Penanaman modal dalam negeri di Indonesia meningkat fantastis senilai 447,063,6 Milyar Rupiah. Penanaman modal dalam negeri tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik adalah tahun 2021 yaitu sebesar 447,063,6 Milyar rupiah.

Pada pasal 1 ayat 2 dan 3 didalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang ditujukan untuk melakukan usaha yang dilaksanakan oleh penanam atau investor lokal. Investasi ialah salah satu komponen berarti dalam permintaan agregat yang ialah aspek krusial bagi proses pembangunan.

Tabel 1. 1 Investasi di Indonesia

Tahun	Investasi (Triliun Rupiah)
2017	692,8
2018	721,3
2019	809,6
2020	826,3
2021	901

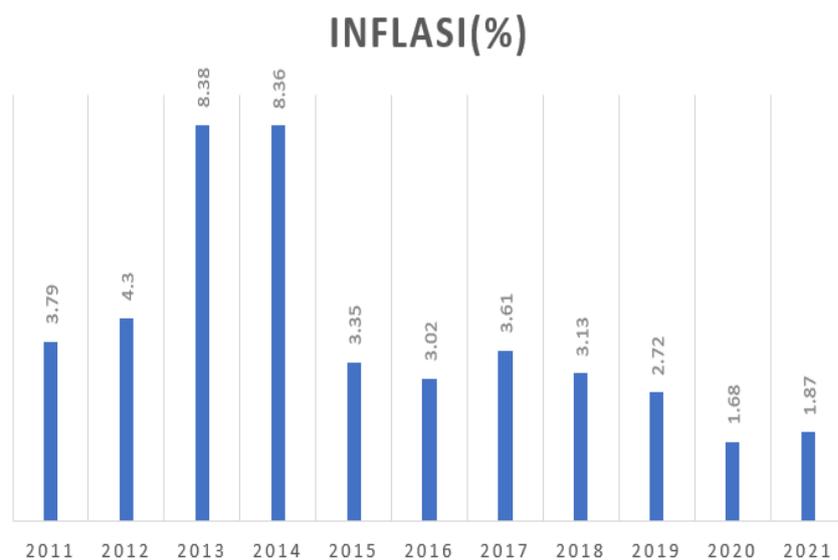
Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1 Indonesia hadapi tren kenaikan pada masing-masing tahun sepanjang periode tahun 2017-2021, dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,9%. Berdasarkan pada informasi badan koordinasi penanaman modal (BKPM), realisasi investasi RI pada tahun 2017 berjumlah 692,8 triliun rupiah. Setelah itu di tahun-tahun selanjutnya nilainya terus naik sampai menyentuh angka 901 triliun pada tahun 2021. Realisasi investasi pada tahun 2021 meningkat 9% dibandingkan tahun 2020 yang hanya mencapai 826,3 triliun rupiah.

Inflasi akan menggerus nilai uang dari waktu ke waktu, termasuk investasi. Oleh sebab itu, investor harus membeli produk investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih besar atau setidaknya sama dengan tingkat inflasi. Dengan demikian, inflasi tidak akan berdampak buruk pada investasi. Sebaliknya, apabila tingkat pengembalian investasi lebih rendah dibandingkan dengan tingkat inflasi, maka pengembalian nyata investasi akan minus.

Selama tahun 2021 (Januari–Desember) telah terjadi inflasi sebesar 1,87 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,68 pada bulan Desember 2020 menjadi 107,66 pada bulan Desember 2021. Inflasi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada Desember sebesar 0,57 persen. Komoditas yang dominan

memberikan andil/sumbangan inflasi pada bulan tersebut, antara lain: cabai rawit, minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, ikan segar, beras, bayam, kangkung, bawang merah, sabun detergen bubuk/cair, dan tarif angkutan udara. Sementara deflasi tertinggi pada tahun 2021 terjadi pada Juni sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada bulan tersebut, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, daging sapi, ayam hidup, tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, dan tarif kereta api (BPS Kalimantan Selatan, 2022).



Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi Di Indonesia

Sumber : Badan pusat statistik (Data Diolah)

Berdasarkan data Gambar 1.2 Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, Inflasi tahunannya mencapai 1,68% Hal ini merupakan tingkat inflasi tahunan terkecil yang dimana tingkat inflasi tahunan dalam 10 tahun tersebut hanya sebesar 4,23% dengan tingkat inflasi tertinggi yaitu tahun 2013 mencapai 8,38% dan tingkat inflasi terendah pada tahun 2020 sebesar 1,69%.

Jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar uang asing dapat menjadi salah satu penyebab merosotnya permintaan masyarakat. Karena peran perekonomian nasional menurun atau karena permintaan mata uang asing sebagai alat untuk pembayaran internasional menjadi meningkat. Dalam periode 10 tahun terakhir nilai tukar rupiah terhadap dollar us melemah ke level Rp. 17.000 di pertengahan tahun 2020 meskipun nilai rupiah sempat kembali stabil di Q4 tahun 2020. Menguatnya nilai tukar rupiah akan meningkatkan PMDN.

Suku bunga perbankan bisa menarik minat para nasabah untuk atau masyarakat untuk melakukan suatu kredit pada bank. Jika tingkat bunga menurun maka masyarakat akan cenderung untuk melakukan motif spekulasi, yaitu berinvestasi. Sementara, apabila tingkat bunga naik maka masyarakat akan cenderung lebih memilih untuk menyimpan uangnya (Alifiandri, 2021). Sehingga, suku bunga menjadi perhatian untuk melakukan investasi.

Dalam beberapa tahun terakhir PDB Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku hingga mencapai angka 16.970,8 triliun dan PDB perkapita mencapai 62,2 juta atau 4.349,5 Dolar Amerika Serikat. Biasanya meningkatnya tingkat PDB di suatu negara ditandai dengan meningkatnya investasi langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB memiliki hubungan yang komplementer terhadap investasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sudirman, 2017) bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri

(PMDN) di Kalimantan Tengah. Artinya setiap kenaikan inflasi akan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kalimantan Tengah. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Nababan et al., 2021) yang dimana tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh terhadap DDI dan didukung oleh penelitian (Lacey, 2016) tingkat inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali.

Nilai tukar merupakan indikator penting perekonomian negara. Harga nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar. Nilai tukar mempengaruhi transaksi berjalan dan variabel ekonomi makro lainnya. Hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya investasi yang sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Patricia, 2021) penelitian membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap investasi di Indonesia dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2019, dimana peningkatan kurs akan mengakibatkan peningkatan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2015) bahwa variabel nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMA (Y_1) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin et al., 2021) Variabel Nilai Tukar (X_2) Oleh karena artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial/individual kurs terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri adalah suku bunga. Menurut (Rizal, 2018) Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam menarik investasi karena sebagian besar investasi

biasanya dibiayai dari pinjaman bank. Jika suku bunga pinjaman turun maka akan mendorong investor untuk meminjam modal dan dengan pinjaman modal tersebut maka ia akan melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra, 2010) yang menyatakan bahwa Variabel suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dedy Utomo, 2018) bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMDN Jawa Tengah. Hasil ini sesuai dengan teori namun tidak signifikan dan didukung penelitian oleh (Lacey, 2016) bahwa suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali namun kestabilan suku bunga kredit tetap harus diperhatikan mengingat pengaruhnya secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali.

Upaya pembangunan ekonomi nasional pada dasarnya memiliki tujuan utama yaitu untuk melirik jumlah peluang investasi oleh investor, peran berikutnya yang mempengaruhi investasi adalah PDB. Variabel PDB berpengaruh positif terhadap investasi, dimana variabel PDB memiliki hubungan signifikan baik statistik dan teori (Syahputra et al., 2017). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendika, 2022) *GDP* selama periode penelitian berpengaruh terhadap investasi domestik. Hubungan antara kedua variabel adalah negatif. Berikut ayat tentang berinvestasi Q.S An-Nisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas dan riset terdahulu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga kredit dan PDB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia Periode 1990-2021”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menentukan batasan masalah agar sasaran pembahasan dapat tercapai. Peneliti akan melakukan pembahasan penelitian dengan menggunakan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebagai variabel dependen dan variable independen yaitu inflasi, nilai tukar, suku bunga kredit dan PDB. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu tahunan (time series) selama 31 tahun dimulai dari tahun 1990 sampai dengan 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ECM (Error Correction Model) dengan bantuan software E-views 10.0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. Mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 1990-2021.
2. Mengetahui apakah Kurs berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 1990-2021.
3. Mengetahui apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 1990-2021.
4. Mengetahui apakah PDB berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia tahun 1990-2021.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut;

1. Menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada periode tahun 1990-2021.
2. Menguji pengaruh kurs terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada periode tahun 1990-2021.
3. Menguji pengaruh suku bunga kredit terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada periode tahun 1990-2021.

4. Menguji pengaruh PDB terhadap penanaman modal dalam negeri di Indonesia pada periode tahun 1990-2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis : Sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan untuk menambah wawasan penulis khususnya
2. Bagi Pemerintah : Sebagai suatu pengambilan kebijakan yang diharapkan berguna meningkatkan dan memanfaatkan penanaman modal dalam negeri di Indonesia
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan : Sebagai salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan untuk menambah wawasan.